



ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK USAHA IBU – IBU RUMAH TANGGA DI DESA KELAMBIR LIMA KEBUN

Nina Fadilah¹, Nur Aliah², Hidayati Purnama Lubis³ Annisa Lestari⁴
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi
ninafadilah@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

The ability to prepare financial reports is generally very minimal controlled by business actors, besides being incompetent by business actors in recording transactions, they are also known to be very complicated in their calculations. by business actors so that the business that is run will eventually be able to follow good financial order and can have data that can be used to develop the business in a better direction. The ability to prepare financial reports will also really help housewives to see whether the business achievements that have been carried out have provided standard profits or not at all, this is what makes business actors will be encouraged when they see the financial statements that have been made with Business achievements that do not match the target will motivate business actors to develop their business in a better direction in the future.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kelambir Lima Kebun adalah masyarakat yang termasuk ke dalam kategori aktif untuk berusaha, usaha yang dijalankan juga bervariasi dari produk rumahan, usaha sayur masak, usaha penjualan ternak, pengolahan pupuk kandang, usaha kuliner dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pantauan dari peneliti ditemukan kurang lebih adausaha UMKM yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Kelambir Lima Kebun. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan ada beberapa UMKM yang sudah membuat laporan keuangan ada juga yang belum membuat laporan keuangan. Ketika ditanyakan mengapa belum pernah membuat laporan keuangan jawaban para responden beragam cenderung memilih jawaban karena ketidakmampuan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Selama ini dalam menjalankan usaha tidak pernah melakukan pencatatan mengenai biaya, pendapatan atau omset. Yang semuanya juga ikut mempengaruhi besarnya keuntungan yang ingin diperoleh. Laba perolehan yang didapat dari usaha juga belum bisa dipastikan berapa besarnya karena cenderung disatukan dengan kebutuhan rumah tangga tidak adanya pemisah antara penghasilan dari usaha dengan rumah tangga membuat para pelaku UMKM yang Sebagian besar merupakan ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun merasa tidak yakin dengan usaha yang sedang dijalankan selama beberapa periode tahun apakah sudah berjalan baik atau ada peningkatan atau hanya berjalan sama dari setiap periode karena tidak ada pencatatan laporan keuangan dari periode sebelumnya sehingga menyusahakan untuk membandingkan dengan periode yang sekarang.

Secara tidak langsung ketika menjalankan usaha pelaku UMKM tidak bisa melakukan control terhadap usaha yang sedang dijalankan. Sehingga ada peran atau kegunaan dari membuat laporan keuangan untuk memudahkan dalam menjalankan usaha dan melakukan revisi jika ada kurang terhadap kemampuan pelaku usaha yaitu UMKM untuk menjalankan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah laporan berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, naik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki ekonomis dan moneter. Laporan keuangan biasanya dibuat dalam periode tertentu penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan untuk usaha besar atau pelaku UMKM



untuk dibuat setiap bulan atau setiap setahun sekali namun tidak juga pernah digunakan secara kombinasi untuk keduanya tergantung pemilik usaha mau membuat laporan keuangan yang memang dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang lebih baik lagi. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial dari usaha yang sedang dijalankan. Kondisi keuangan dari suatu usaha harus bisa mendukung pelaksanaan usaha tersebut sehingga bisa mencapai target yang diinginkan yaitu laba perolehan yang diinginkan oleh usaha tersebut.

Kelebihan penyusunan laporan keuangan sangat banyak salah satunya kita bisa mengontrol usaha yang dijalankan sehingga memberikan hasil yang terbaik dengan sasaran target penjualan yang tepat. Tercapainya target usaha harus didampingi dengan penyusunan laporan keuangan yang bisa menjelaskan dengan baik pencatatan semua transaksi baik biaya ataupun penghasilan yang dilakukan selama usaha tersebut dijalankan.

Untuk itu peran penting penyusunan laporan keuangan sangatlah membantu untuk meningkatkan usaha yang sedang dijalankan dengan melihat atau membandingkan apakah usaha yang sedang dijalankan sudah lebih baik atau masih berjalan biasa saja dan perlu dilakukan perbaikan sehingga didapatkan laba perolehan yang diinginkan oleh pelaku usaha dimana tujuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya adalah dengan mengusahakan untuk meminimalkan biaya yang keluar dalam menghasilkan produk dan memaksimalkan keuntungan atau laba perolehan yang diinginkan atau yang sudah ditargetkan sebelumnya.

Jadi jelas sekali kita lihat ada pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan terhadap perkembangan usaha yang sudah dijalankan kaitannya dalam melaksanakan usaha akan sangat terbantu jika sudah dilengkapi dengan adanya data dalam laporan keuangan yang sudah disusun, sehingga didapatkan data yang valid yang memang diperoleh dari usaha terkait yang sedang dijalankan. Kemampuan penyusunan laporan keuangan juga sangat membantu sekali dalam menargetkan capaian laba yang diinginkan oleh usaha tersebut jadi secara tidak langsung ada perencanaan dalam menjalankan usaha, kemudian dilakukan pengawasan terhadap usaha dan perbaikan untuk menjalankan usaha di periode selanjutnya.

Deskripsi Usaha kecil di Desa Kelambir Lima Kebun

Usaha ini termasuk jenis usaha UMKM yang dijalankan oleh para ibu rumah tangga, dengan satu karyawan atau lebih yang merupakan anggota keluarga untuk meminimalkan besarnya biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar usaha yang dijalankan merupakan usaha keluarga selama beberapa generasi untuk tempat usaha dalam pengolahan pupuk, wajan, kue, sayur masak, bakso bakar, sop buah atau UMKM lainnya menggunakan lahan pribadi dan jarang sekali untuk melakukan penyusunan laporan keuangan karena ketidapahaman dalam membuatnya sehingga pencatatan hanya dilakukan untuk hal-hal yang dianggap penting saja misalnya dalam hal biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh.

Usaha – usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Kelambir Lima sangat beragam, kreatifitas yang tinggi menjadikan masyarakat di Desa Kelambir Lima Kebun termasuk kepada masyarakat yang mudah diajak bekerja sama dalam menciptakan produk dan menjadikannya sebagai usaha rumahan, salah satu usaha yang pernah diajarkan oleh tim dosen UNPAB adalah usaha wajan, dodol labu, stik labu dan lain sebagainya.

Berikut adalah deskripsi dari komponen yang digunakan pada proses penyusunan



laporan keuangan dijelaskan seperti di bawah yaitu:

1. Mengumpulkan dan mencatat transaksi pada jurnal
Semua transaksi yang terjadi dalam menjalankan usaha harus dikumpulkan sehingga data usaha yang diperlukan bisa dicatat secara valid dengan berpatokan pada bukti transaksi tersebut, jadi bukti transaksi adalah bukti yang dikumpulkan dengan tujuan agar semua transaksi yang terjadi bisa dilakukan controller atau pengawasan, bukti transaksi ini bisa diambil melalui dokumen nota, kuitansi dan faktur. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bisa menampilkan informasi terkait dengan data keuangan yang terjadi di suatu usaha, usaha yang dituju di dalam penelitian ini adalah usaha ibu – ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hampan Peran Kabupaten Deli Serdang. Salah satu usaha yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah usaha pupuk kendang dengan nama pemilik Ibu Winda yang berdasarkan hasil wawancara di lapangan usaha tersebut sudah berjalan selama lebih kurang 10 tahun, dengan memanfaatkan kotoran hewan ternak berupa domba yang kemudian dilakukan pengolahan dan penjemuran sehingga dihasilkan pupuk yang berdaya guna untuk dipasarkan di tempat pemasaran. Transaksi yang dilakukan selama menjalankan usaha dilakukan pendampingan agar dikumpulkan dan dicatat sebagai informasi data transaksi dalam jurnal.
2. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyelesaian
Beberapa transaksi yang mungkin belum tercatat atau transaksi terjadi di akhir saat tahap pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang tidak sesuai dengan keadaan di akhir periode sehingga data tersebut perlu dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian.
3. Membuat laporan keuangan berdasarkan observasi di beberapa tempat usaha maka hal yang sangat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian adalah banyak para ibu rumah tangga yang melakukan usaha untuk meningkatkan penghasilan karna kebutuhan rumah tangga, hal ini dilakukan para ibu rumah tangga sebagai bentuk tindakan membantu perekonomian keluarga, maka perlu dilakukan pendampingan sosialisasi bahwa pembuatan laporan keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan usaha sehingga usaha yang dijalankan tidak statis dan bisa mengalami peningkatan setiap periodenya.

Adapun contoh laporan keuangan sederhana yang bisa dilakukan dan umum dibuat ketika seorang pelaku usaha menjalankan usaha adalah sebagai berikut :

1. **Buku Arus Kas**

Tujuan dibuatnya buku arus kas untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi dan pendanaan

2. **Buku Persediaan Barang**

Buku persediaan barang memiliki dua metode yaitu metode fisik yang mengharuskan perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Jika barang yang dibuat menjadi persediaan ada bervariasi maka lebih baik untuk membuat dalam buku sendiri-sendiri agar menghindari pencatatan yang keliru sehingga dapat dibuat pengelompokan untuk persediaan barang yang ada.



3. **Buku Pembelian**

Pencatatan laporan keuangan untuk pembelian meskipun dilakukan dengan sederhana akan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM yang jika dilakukan oleh ibu rumah tangga maka harus disampaikan dengan cara sederhana sehingga bisa dimengerti dan diaplikasikan untuk tujuan akhir mampu memajemen usaha yang sudah dijalankan, di dalam buku pembelian ini para pelaku usaha perlu mencatat transaksi yang tidak dibayar dengan tunai. Pembukuan ini dilakukan secara tertib dengan berpatokan pada faktur-faktur pembelian yang sudah dilakukan

4. **Buku Penjualan**

Di dalam buku penjualan dilakukan pencatatan terhadap semua penjualan yang dilakukan periode tertentu bisa harian atau bulanan hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan terhadap hasil penjualan yang sudah dilakukan biasanya disertakan dengan Salinan faktur-faktur yang sudah dibuat dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian atau pencocokan harga beserta potong yang diberikan pada masing – masing produk.

5. **Buku Biaya**

Buku ini bertujuan untuk mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran atau biasa disebut biaya overhead saat proses produksi. Contohnya pencatatan keuangan sederhana buku biaya misalnya untuk membayar karyawan, biaya listrik, telpon, sewa tempat jika usaha menggunakan tempat sewa dan lain sebagainya.

6. **Buku Hutang**

Buku ini berisi laporan utang usaha yang harus dibayar pada periode tertentu pada seseorang Lembaga, atau perusahaan lain. Pembukuan utang ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa nominal yang belum dibayarkan pemilik usaha kepada klien atau pihak yang terkait dalam memberikan pinjaman untuk menjalankan usaha tersebut.

7. **Buku Piutang**

Buku ini berisi semua data piutang yang belum tertagih, dengan buku ini maka akan bisa dipantau berapa lama piutang tersebut dan untuk menghindari lamanya pembayaran maka dapat membuat tanggal atau jadwal penagihan untuk mempercepat periode penarikan piutang.

Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan susunan dari rangkaian kegiatan yang saling terkait dengan tujuan akhir yang sudah ditetapkan. Jadi bisa juga dikatakan bahwa sistem usaha dalam menghasilkan produk bersifat integral yang didalamnya terdapat fungsional perusahaan dan juga komponen yang sifatnya struktural. Untuk yang fungsional itu terdiri dari pengendalian, perencanaan pengawasan dan lainnya yang masih berhubungan dengan pengaturan manajerial. Lalu ada juga tambahan struktural dalam menjalankan sistem produksi yaitu tenaga kerja, mesin peralatan dan lain sebagainya.



METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman para ibu rumah tangga dalam membuat laporan keuangan yang ditinjau dari pembuatan laporan keuangan yang sederhana, karena tidak semua pemilik usaha kecil ataupun UMKM merupakan lulusan perguruan tinggi, Sebagian besar tidak menempuh Pendidikan di perguruan tinggi, untuk itu peneliti berusaha untuk menggambarkan laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh para ibu rumah tangga pelaku UMKM.

Ada sekitan lebih kurang 140 UMKM yang terdata yang ada di Desa Kelambir Lima Kebun berdasarkan data yang diambil langsung ke lapangan dan sebagai contoh akan diambil beberapa sample yang dipilih secara sengaja dalam hal ini sebagai acuan untuk UMKM lain dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dalam hal ini dikombinasikan untuk memperjelas informasi dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun contoh data sekunder yang diambil di lapangan berisi tentang informasi dari biaya – biaya dalam pembuatan pupuk, hasil dari penjualan dan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan adalah hal yang penting dalam menjalankan usaha karena dengan pencatatan yang baik dan jelas akan membantu seorang pelaku usaha dalam melakukan pengawasan dan meningkatkan usahanya dengan tujuan untuk memaksimalkan besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Peneliti bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada para ibu rumah tangga dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana.

Ada beberapa jenis buku yang dapat membantu dalam melakukan pencatatan transaksi laporan keuangan usaha kecil ataupun UMKM yang bisa membuat tertibnya pengelolaan keuangan dari usaha yang dijalankan dan dapat dilihat dari pencatatan data yang ada di laporan keuangan apakah usaha yang dijalankan kategori berkembang dengan baik atau hanya berjalan biasa saja.

Biasanya penggunaan buku yang diperlukan ada sebanyak tujuh buku yaitu : Buku Kas, Buku Persediaan Barang, Buku Pembelian Barang, Buku Penjualan, Buku Biaya, Buku Piutang dan Buku Utang.

Dalam suatu transaksi akan melibatkan minimal dua buku seperti saat mencatat pengeluaran biaya maka akan mencatat di buku kas dan buku biaya begitu juga untuk transaksi yang lainnya.

Transaksi Penjualan

Buku yang dilibatkan pada transaksi penjualan

Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
1. Buku Penjualan	1 Buku Penjualan
1. Buku Kas	2 Buku Piutang
2. Buku Persediaan Barang	3 Buku Persediaan barang



Transaksi Pembelian

Buku yang dilibatkan saat transaksi pembelian

Pembelian Secara Tunai	Penjualan Kredit
1. Buku Pembelian	1 Buku Pembelian
3. Buku Kas	2 Buku Piutang
4. Buku Persediaan Barang	3 Buku Persediaan barang

Dikarenakan para pelaku usaha berasal dari masyarakat terutama ibu – ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun yang belum pernah mempelajari tentang cara pembuatan laporan keuangan maka akan sangat penting untuk memberikan informasi dan penyuluhan dalam hal pembuatan laporan penelitian yang mudah dan bisa diterapkan di dalam usahanya.

Langkah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sederhana adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua bukti transaksi
2. Mencatat semua transaksi yang terjadi pada usaha dengan disertai bukti agar dapat dijadikan sebagai bukti untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang
 - a. Catatan pengeluaran
Pencatatan pertama yang harus dilakukan sedari awal kita akan membuat usaha adalah catatan pengeluaran seperti beberapa modal yang kita butuhkan, pembelian bahan baku, sewa tempat dan alat- alat yang menunjang usaha dan Ketika usaha sudah berjalan maka juga akan ada pengeluaran yang terjadi dan perlu dilakukan pencatatan.
 - b. Catatan Pemasukan
Setelah mencatat pengeluaran maka Langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan pemasukan, Mencatat pemasukan pasti terjadi setelah usaha berjalan dan ada pembeli yang membeli produk atau jasa yang kita jual. Misalnya seorang penjual menjual produknya sehingga diperoleh sebanyak unit tertentu yang sudah terjual dengan harga keseluruhan penjualan dengan mengalikan jumlah unit terjual dengan harga setiap produknya, secara langsung juga didapatkan nilai keuntungan dengan mengurangi hasil penjualan dengan besarnya modal awal yang diberikan
 - c. Stok Barang
Setelah mencatat pengeluaran dan pemasukan yang mungkin menjadi bagian dalam suatu usaha, hal yang sering dilupakan adalah mencatat barang yang ada pada usaha mencatat stok barang yang digunakan untuk melihat barang yang dibeli dan digunakan dengan jalannya usaha. Pencatatan stok barang sebaiknya dilakukan setiap hari agar dapat meninjau barang serta aset usaha tetap terkendali. Buku stok barang yang baik jika penjualan tinggi maka jumlah stok barang yang keluar dan masuk juga tinggi, sedangkan jika penjualan rendah maka jumlah stok barang yang keluar dan masuk akan rendah atau bahkan tetap.

Beberapa buku yang diperlukan dalam pencatatan transaksi yang terjadi di dalam suatu usaha di antaranya adalah sebagai berikut :

Format Pencatatan buku yang diperlukan sebelum membuat laporan keuangan untuk



Tabel 4.4. Buku Penjualan Tunai

Tanggal	Nama Usaha	Jumlah barang	Harga Jual satuan	Jumlah
Jumlah				

E. Buku penjualan kredit

Berisi transaksi kegiatan penjualan barang non tunai /kredit yang dilakukan oleh suatu usaha. Dalam pencatatan transaksi ini kadang dituliskan waktu pembayaran untuk transaksi yang dilakukan. Buku ini berhubungan dengan piutang yang dimiliki oleh suatu usaha dengan unit usaha lain

Tabel 4.5. Buku Penjualan Kredit

Tanggal	Nama usaha	Jumlah barang	Harga jual satuan	Jumlah

F. Buku Piutang

Buku ini berisi transaksi yang mengakibatkan perubahan piutang perusahaan wajib dicatatkan dalam buku transaksi . Setiap penjualan non tunai akan mengakibatkan penambahan piutang

Tabel 4.6. Buku Piutang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Jumlah				

G. Buku Hutang

Buku ini berisi perubahan hutang yang terjadi dalam suatu usaha karena setiap pembelian non tunai akan mengakibatkan penambahan piutang.

Yang dicatat dalam buku ini adalah setiap terjadi transaksi di dalam suatu usaha dan melakukan peminjaman uang dari pihak lain, rekapitulasi pembelian kredit harian dan pembayaran utang oleh perusahaan (pembelian kredit dan pengembalian pinjaman). Untuk kolom keterangan dituliskan catatan keda siapa usaha dalam hal ini pelaku usaha membayar hutang. Utang bertambah akan dicatat pada kolom kredit dan utang berkurang akan dicatat dalam kolom debet.

Dalam proses pencatatan akuntansi setiap transaksi akan mempengaruhi pencatatan pada buku lainnya, oleh karena itu jika dicermati akan terjadi hubungan atau saling keterkaitan antara buku yang satu dengan buku yang lainnya.

Tabel 4.7. Buku Hutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jumlah				



Berdasarkan pencatatan yang dilakukan dalam buku – buku tersebut akan dijadikan bekal untuk membuat laporan keuangan sederhana dari usaha yang sedang dijalankan.

Setelah bukti transaksi dikumpulkan ada beberapa laporan sederhana yang perlu dilakukan yaitu

1. Laporan neraca

Seorang pemilik usaha bakso membuat laporan neraca dengan modal Rp. 6.000.000 tapi karena untuk membeli gerobak serta bahan baku membutuhkan dana yang ia meminjam kepada saudaranya sebesar Rp. 3.000.000 untuk membeli peralatan sebesar Rp. 4.500.000 dan membeli persediaan bahan baku sebesar Rp. 3.500.000. Pada hari pertama diperoleh pendapatan sebesar 1.000.000 dana akan digunakan kembali sebagai modal usaha maka laporan neraca sederhana yang bisa disusun adalah

Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp. 2.000.000	
Peralatan	Rp. 4.500.000	
Persediaan bahan baku	Rp. 3.500.000	
Modal Awal		Rp. 6.000.000
Hutang		Rp. 3.000.000
Pendapatan		Rp. 1.000.000
Total	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat laporan neraca maka perlu dibuat juga laporan laba rugi untuk melihat berapa jumlah keuntungan atau kerugian yang dialami oleh pemilik usaha. Laporan laba rugi ini dibuat pada setiap akhir periode tertentu bisa per bulan atau per tahun tergantung dari keinginan pemilik usaha mau melihat keuntungan dalam periode tertentu yang dikehendaki.

Untuk pembuatan laporan laba rugi dari pemilik usaha bakso yang sudah menjalankan usaha selama satu bulan adalah sebagai berikut :

Laporan Laba Rugi		
Desember 2021		
Penjualan		Rp. 8.500.000
Beban Gas	Rp. 600.000	
Beban Air	Rp. 650.000	
Beban Keamanan	Rp. 250.000	
Total Beban		Rp. 1.500.000
Laba/Rugi Penjualan		Rp. 7.000.000



3. Laporan Arus Kas

Laporan yang berisi jumlah kas masuk atau keluar dari suatu usaha yang dijalankan

Laporan Arus Kas	
Desember 2021	
Aktifitas Operasional	
Laba Bersih	Rp. 7.000.000
Hutang	Rp. 3.000.000
Persediaan Barang	Rp. 3.500.000
Kas untuk aktivitas Operasional	Rp. 10.000.000
	Rp. 8.000.000
Aktivitas investasi	
Pembelian bangku	Rp. 100.000
Pembelian meja	Rp. 150.000
	Rp. 250.000
Kas dan setara kas 2021	Rp. 7.750.000

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisikan pencatatan yang terkait dengan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal		
Modal Usaha		10.000.000
Laba Bersih	7.000.000	
Prive	2.000.000	
Modal Bertambah		1.000.000
Modal Akhir 2021		11.000.000

Bentuk penyusunan laporan keuangan sederhana dengan usaha rumahan di Desa Kelambir Lima Kebun adalah sebagai berikut :

- A. Laporan Laba/Rugi yaitu suatu bentuk penyusunan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam suatu periode tertentu.

Laporan Laba/Rugi
Usaha Pupuk Kandang Winda
(Kotoran Ternak kambing)

Periode Januari-Desember 2021 (dalam Rupiah 00)		
Pendapatan		
Penjualan Pupuk		36.000.000
Total Pendapatan Operasional		36.000.000
Biaya- biaya		
Biaya Gaji	7.700.000	



Biaya Perlengkapan	3.250.000	
Biaya Promosi	1.000.000	
Biaya Penyusutan (non Mesin)	1.500.000	
Biaya Utilitas (air dan listrik)	3.200.000	
Total biaya operasional		15.950.000
Laba Sebelum Pajak		20.050.000
Pajak Penghasilan		2.150.000
Laba Bersih		17.900.000

B. Neraca (balance sheet)

Yaitu bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.

Suatu asset diklasifikasikan sebagai asset lancar jika asset tersebut (Warsono dkk, 20120 : 133)

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bula setelah periode pelaporan
- Berupa kas atau setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban paling lama 12 bulan dari periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika :

- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal entitas
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Kewajiban akan dilaksanakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan dan
- Entitas tidak memiliki alasan untuk menunda penyelesaian kewajiban paling lama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Jika ada kewajiban selain yang di atas maka tergolong kepada kewajibn jangka panjang

Neraca
Usaha Pupuk Kandang Ibu Winda
Periode Januari-Desember 2021

Aset	Utang dan Ekuitas
Aset lancar	Utang lancar
Kas 15.240.000	Utang Usaha 4.325.000
Piutang Usaha 3.125.000	Utang Gaji 1.980.000
Persediaan 457.000	



Total Aset Lancar	18.822.000	Total Utang Lancar	6.305.000
Aset tetap		Utang Jangka Panjang	5.000.000
Mesin	12.000.000	Ekuitas	24.315.000
Akm Penyusutan Mesin	1.000.000		
Peralatan	2.000.000		
Akm Penyusutan Peralatan	1.798.000		
Total Aset Tetap	16.798.000		
Total Aset	35.620.000	Total Utang dan Ekuitas	35.620.000

C. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan (prive)

Laporan Perubahan Modal Usaha Pupuk Kandang	
Modal Saldo awal Januari	18.150.000
Laba Januari – Desember	17.900.000
(-) Prive	(1.100.000)
Modal, Saldo Awal per Desember	34.950.000

D. Laporan Arus Kas (cas flow statement) merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi 3 kegiatan yaitu Kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Mencermati lapporan ini maka para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kemampuan UMKM dalam mengelola kas yang dianggap sebagai salah satu asset utama dan predictor untuk meningkatkan kemampuan UMKM di masa yang akan datang



Laporan Arus Kas Usaha Pupuk Kandang Winda Periode : Januari – Desember 2013		
Aliran kas berasal dari kegiatan operasi		
Penerimaan dari :		
Pendapatan penjualan	36.000.000	
Pelunasan piutang usaha	1.200.000	
Aliran masuk kas dari operasi		37.200.000
Pengeluaran untuk		
Biaya promosi	1.000.000	
Bahan Habis Pakai/ perlengkapan	3.250.000	
Utilias Listrik adan air	3.200.000	
		<u>7.450.000</u>
Aliran Kas Bersih dari Kegiatan Operasi (a)		29.750.000
Aliran kas berasal dari kegiatan investasi		-
Penerimaan dari (tidak ada)		
Pengeluaran untuk :		0
Mesin	12.000.000	
Peralatan	2.000.000	
Aliran Kas Keluar untuk investasi (b)		<u>14.000.000</u>
Aliran kas bersih dari kegiatan investasi (b)		14.000.000
Aliran kas berasal dari kegiatan pendanaan		
Penerimaan dan setoran modal (c)		22.250.000
Pengeluaran untuk pembayaran dividen		<u>1.000.000</u>
Aliran Kas Bersih dari kegiatan Pendanaan (d)		21.250.000
Saldo awal per Januari 2021		<u>0</u>
Saldo akhir Desember 2021		<u>42.750.000</u>

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari penulis menjelaskan bahwa untuk membuat laporan keuangan harus dimulai dengan menuliskan semua transaksi yang pernah terjadi ke dalam buku catatan yang sesuai Adapun buku yang penting dan harus ada sebelum membuat laporan sederhana adalah Buku Kas, Buku Pembelian tunai, pembelian kredit, penjualan tunai, penjualan kredit, piutang, hutang.
2. Untuk usaha pupuk winda dari analisis data yang tercatat dalam laporan laba rugi diketahui periode Januari-Desember 2021 diperoleh total pendapatan operasional sebesar 36.000.000, dengan jumlah biaya operasional sebesar 15.950.000 maka diperoleh laba bersih sebesar 17.900.000.
3. Dari hasil analisis data yang tercatat dalam laporan neraca diperoleh nilai



- dari total asset sebesar Rp. 35.620.000 yang seimbang dengan total utang dan ekuitas sebesar 35.620.000.
4. Untuk Laju perubahan modal dengan mengambil sample usaha pupuk kandang winda maka dapat dilihat modal saldo awal Januari 18.150.000 laba Januari-Desember sebesar 17.900.000 dengan nilai (-) prive yang dilakukan oleh pemilik usaha sebesar 1.100.000 maka diperoleh modal saldo awal per Desember yang mengalami perubahan kenaikan dengan total 34.950.000.
 5. Untuk laporan arus kas winda maka dapat diperoleh empat nilai aliran
 - a. Aliran kas bersih dari kegiatan operasional 29.750.000
 - b. Aliran kas bersih dari investasi 14.000.000
 - c. Aliran Kas yang berasal dari pendanaan penerimaan dan setoran modal sebesar 22.250.000
 - d. Aliran kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar 21.250.000 maka dapat dianalisis bahwa saldo akhir per Desember 2021 adalah 42.750.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab Saeful.(2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Agustus – Desember.
- Eriyanti Yunita Pakpahan.(2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja usaha UMKM.
- Herawati Helmi.(2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ*.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. (2009). Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Cetakan pertama Edisi 12. Jakarta: Indeks.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga, Krisdiartiwi, Nanik.2008. Pembukuan Sederhana untuk UKM, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Loen Mishelei.(2018). Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) industri tas dan sepatu non hunteria dengan pendekatan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil, dan menengah
- Mulyadi.2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta : UPP – AMP YKPN.
- Sentono, Suyadi Prawiro(2001). Manajemen Operasi. Cetakan kesatu Edisi 3. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Swastha Basu DH dan Drs. Irawan, M.B.A. (2008). Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan kedua. Yogyakarta : Liberty.
- Tjiptono Fandy. (1997). Strategi Pemasaran. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Andi.
- Wijaya, Hari dan Hani Sirine. (2016). Strategi Segmenting, Targeting, Positioning, serta Strategi Harga pada Perusahaan Kecap Blekok.Jurnal.Cilacap: fak. Ekonomi dan Bisnis UKSW Salatiga.